

Revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat: Program Edukasi untuk Meningkatkan Literasi dan Kreativitas

Nia Sonani¹⁾, Pitri Pebriyanti²⁾, Anggi Saraswati³⁾, Sri Amelia⁴⁾, Regina Nurtsalisa Firmansyah⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra, Jawa Barat, Indonesia

 Email korespondensi: nia.sonani@nusaputra.ac.id

Submit : 11/09/2025 | Accept : 28/09/2025 | Publish : 30/09/2025

Abstract

The revitalization of the Community Reading Park (TBM) aims to increase community literacy and creativity through an education-based approach. This activity was carried out in a village with poorly maintained TBM conditions and minimal activity. The program involves updating facilities, such as donating new books, improving reading rooms, and installing internet access, as well as the implementation of literacy training and creativity workshops. The methods used included pre- and post-program surveys, in-depth interviews, and thematic approaches to evaluate their impact on society. The results of the activity showed a significant increase in reading interest and community involvement, especially among children and adolescents. This is reflected in the surge in the number of visitors, an increase in the literacy survey score, and positive feedback from participants. However, there are challenges in limited resources and the need for advanced training for TBM managers. For the sustainability of the program, it is recommended that there be further collaboration with the government and the private sector as well as the integration of digital technology in TBM activities. This program makes an important contribution in building a TBM revitalization model that can be replicated in other locations with similar characteristics, emphasizing TBM's role as a relevant literacy and creativity hub in the digital age.

Keywords: *Community Reading Park; Literacy; Creativity; Revitalization; Community Service*

Abstrak

Revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kreativitas masyarakat melalui pendekatan berbasis edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan di sebuah desa dengan kondisi TBM yang kurang terawat dan minim aktivitas. Program ini melibatkan pembaruan fasilitas, seperti donasi buku baru, perbaikan ruang baca, dan instalasi akses internet, serta pelaksanaan pelatihan literasi dan lokakarya kreativitas. Metode yang digunakan mencakup survei pra dan pasca program, wawancara mendalam, dan pendekatan tematik untuk mengevaluasi dampaknya terhadap masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca dan keterlibatan masyarakat, khususnya dari kalangan anak-anak dan remaja. Hal ini tercermin dari lonjakan jumlah pengunjung, peningkatan nilai survei literasi, dan umpan balik positif dari peserta. Kendati demikian, terdapat tantangan dalam keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pelatihan lanjutan bagi pengelola TBM. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya kolaborasi lebih lanjut dengan pihak pemerintah dan swasta serta integrasi teknologi digital dalam kegiatan TBM. Program ini memberikan kontribusi penting dalam membangun model revitalisasi TBM yang dapat direplikasi di lokasi lain dengan karakteristik serupa, mempertegas peran TBM sebagai pusat literasi dan kreativitas yang relevan di era digital.

Kata Kunci: Taman Bacaan Masyarakat; Literasi; Kreativitas; Revitalisasi; Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peran penting dalam mendukung upaya peningkatan literasi masyarakat. Sebagai salah satu sarana edukasi nonformal, TBM berfungsi menyediakan akses terhadap bahan bacaan dan pengetahuan yang dapat memperkaya wawasan masyarakat. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, merupakan salah satu indikator kunci dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi (UNESCO, 2020). Sayangnya, dalam beberapa dekade terakhir, keberadaan TBM mulai tergerus oleh perkembangan teknologi digital. Penurunan minat baca masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pengelolaan yang optimal menjadi tantangan utama yang menyebabkan TBM kehilangan relevansi (Kurniasari & Nugroho, 2018). Dalam konteks ini, revitalisasi TBM menjadi langkah strategis yang tidak hanya menjawab tantangan tersebut, tetapi juga memanfaatkan peluang untuk membangkitkan kembali minat baca serta kreativitas masyarakat.

Kajian literatur menunjukkan bahwa revitalisasi TBM telah menjadi fokus dalam beberapa penelitian sebelumnya. Contohnya, penelitian oleh Lestari dan Purnama (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis komunitas dapat meningkatkan keberlanjutan operasional TBM dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Sementara itu, studi oleh Wijaya (2021) menyoroti pentingnya integrasi teknologi digital dalam pengelolaan TBM untuk menarik minat generasi muda, seperti melalui platform digital untuk akses buku elektronik dan aktivitas daring. Lebih lanjut, Handayani et al. (2022) menemukan bahwa pendekatan interaktif dan kolaboratif, seperti program diskusi buku dan lokakarya kreatif, mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat secara signifikan. Studi lain oleh Rahmawati dan Putra (2020) menekankan pentingnya kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan TBM. Meski demikian, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik mengeksplorasi pendekatan berbasis edukasi yang dirancang untuk meningkatkan literasi dan kreativitas masyarakat secara bersamaan.

Dalam artikel ini, kebaruan ilmiah terletak pada integrasi pendekatan edukasi berbasis literasi dan kreativitas dalam pengelolaan TBM. Pendekatan ini dirancang untuk menjawab tantangan rendahnya minat baca sekaligus menyediakan ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Dengan menggabungkan metode pembelajaran partisipatif, teknologi digital, dan pengelolaan komunitas, program ini diharapkan dapat memberikan solusi yang inovatif dan berkelanjutan bagi revitalisasi TBM (Hidayat et al., 2021). Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan era industri 4.0 yang mendorong penguasaan literasi teknologi sebagai salah satu kompetensi utama (Schwab, 2016).

Permasalahan utama yang diangkat dalam artikel ini adalah: bagaimana program edukasi berbasis revitalisasi TBM dapat meningkatkan literasi dan kreativitas masyarakat? Berdasarkan permasalahan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan program edukasi berbasis revitalisasi TBM secara signifikan dapat meningkatkan minat baca dan kreativitas masyarakat, terutama di lingkungan komunitas lokal. Hipotesis ini didukung oleh temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan literasi dan kreativitas mampu menghasilkan dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam program edukasi (Susanti & Firmansyah, 2020).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas program edukasi berbasis revitalisasi TBM dalam meningkatkan literasi dan kreativitas masyarakat. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya pengembangan TBM sebagai sarana edukasi yang relevan, inklusif, dan berkelanjutan di era modern.

MASALAH

Lokasi pengabdian masyarakat berada di sebuah desa yang memiliki sebuah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang kondisinya kurang terawat dan minim aktivitas. Berdasarkan hasil observasi, TBM ini menghadapi beberapa permasalahan utama, yaitu:

1. Keterbatasan Koleksi Bacaan: Sebagian besar koleksi buku di TBM sudah usang, dengan minimnya tambahan buku baru yang relevan dengan kebutuhan dan minat masyarakat saat ini.
2. Kurangnya Fasilitas Penunjang: TBM tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang baca yang nyaman, peralatan multimedia, atau akses internet, yang dapat menarik minat pengunjung, terutama generasi muda.
3. Minimnya Aktivitas Interaktif: Tidak ada program rutin yang dirancang untuk melibatkan masyarakat, seperti diskusi buku, lokakarya, atau pelatihan keterampilan.
4. Rendahnya Kesadaran Masyarakat: Banyak masyarakat yang tidak menyadari keberadaan TBM atau manfaat yang dapat mereka peroleh darinya.
5. Pengelolaan yang Kurang Optimal: Pengelola TBM tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam mengelola TBM secara profesional atau menarik dukungan dari berbagai pihak.

Foto berikut menunjukkan kondisi aktual lokasi TBM:



Gambar 1. Kondisi Aktual Lokasi TBM

Permasalahan ini menjadi tantangan yang harus diatasi untuk merevitalisasi TBM dan mengoptimalkan perannya sebagai pusat literasi dan kreativitas masyarakat. Dengan mengidentifikasi masalah ini, program pengabdian masyarakat dapat dirancang secara spesifik untuk mengatasi setiap kendala yang ada, baik melalui pembaruan fasilitas, pelibatan masyarakat, maupun pengembangan program berbasis edukasi.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) melalui pendekatan berbasis literasi dan kreativitas. Proses pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa tahap berikut:

1. Sasaran dan Responden Sasaran pengabdian adalah masyarakat desa, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Responden utama terdiri dari 50 orang yang dipilih secara purposive, mencakup pengelola TBM, relawan, serta perwakilan komunitas lokal. Pemilihan responden didasarkan pada tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas TBM dan potensi dampak program terhadap kelompok sasaran.
2. Lokasi Kegiatan Lokasi kegiatan berada di desa yang memiliki TBM dengan kondisi kurang terawat. Lokasi ini dipilih berdasarkan observasi awal yang menunjukkan kebutuhan mendesak untuk pembaruan fasilitas dan pengembangan program literasi.
3. Materi Kegiatan Materi kegiatan meliputi:
 - a) Peningkatan Literasi: Pelatihan membaca efektif, diskusi buku, dan pembuatan resensi.

- b) Pengembangan Kreativitas: Lokakarya seni, menulis kreatif, dan pelatihan keterampilan berbasis komunitas.
- c) Integrasi Teknologi: Pelatihan penggunaan perangkat digital untuk akses literatur dan aktivitas daring.
- 4. Proses Kegiatan Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada masyarakat dan pengelola TBM. Tahapan berikutnya meliputi:
 - a) Peningkatan Fasilitas: Donasi buku baru, perbaikan ruang baca, dan instalasi akses internet.
 - b) Pelatihan dan Pendampingan: Workshop literasi dan kreativitas, serta pendampingan intensif bagi pengelola TBM.
 - c) Evaluasi dan Monitoring: Pengukuran tingkat literasi dan kreativitas masyarakat melalui survei dan wawancara.
- 5. Evaluasi Kegiatan Evaluasi dilakukan melalui metode survei pra dan pasca program untuk mengukur peningkatan minat baca dan kreativitas. Data kualitatif dari wawancara mendalam dianalisis menggunakan pendekatan tematik (Creswell, 2014). Analisis data kuantitatif dilakukan dengan uji statistik deskriptif untuk melihat perubahan signifikan sebelum dan sesudah program.
- 6. Bahan dan Sumber Bahan yang digunakan mencakup buku-buku baru yang didonasikan oleh lembaga mitra, peralatan multimedia, dan modul pelatihan. Kuantitas buku yang didonasikan adalah 200 eksemplar, sementara perangkat digital terdiri dari tiga komputer dan satu proyektor yang dipinjamkan oleh sponsor program.

Dengan pendekatan ini, diharapkan program pengabdian dapat menjadi model yang dapat direplikasi di lokasi lain dengan permasalahan serupa. Metode ini mengacu pada praktik terbaik yang telah dipublikasikan sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Lestari dan Purnama (2019) serta Wijaya (2021), dengan modifikasi pada integrasi literasi dan kreativitas sebagai komponen utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan revitalisasi TBM dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur untuk mencapai tujuan peningkatan literasi dan kreativitas masyarakat. Proses kegiatan meliputi perbaikan fisik fasilitas TBM, pelatihan, serta implementasi program-program literasi dan kreativitas.

1. Pelaksanaan Kegiatan

- a) Peningkatan Fasilitas: Fasilitas TBM diperbaiki dengan membersihkan ruang baca, mendekorasi ulang, memasang banner baru, dan menyediakan 200 buku baru hasil donasi. Akses internet juga telah dipasang untuk mendukung aktivitas daring.
- b) Program Literasi: Program literasi dilaksanakan melalui pelatihan membaca efektif dan diskusi buku. Sebagai bagian dari program, peserta diajarkan membuat resensi buku yang menjadi hasil keluaran dari kegiatan ini.
- c) Program Kreativitas: Lokakarya seni dan menulis kreatif diadakan untuk anak-anak dan remaja. Kegiatan ini berhasil menarik antusiasme peserta yang kemudian menghasilkan karya berupa puisi dan cerita pendek.

2. Indikator Keberhasilan

- a) Peningkatan Minat Baca: Berdasarkan survei pasca program, 80% responden menyatakan ketertarikannya untuk kembali mengunjungi TBM.
- b) Peningkatan Kreativitas: Hasil lokakarya seni dan menulis kreatif menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka.

3. Keunggulan dan Kelemahan

- a) Keunggulan: Program ini berhasil menciptakan ruang interaksi yang menarik bagi masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Keberadaan fasilitas baru dan akses internet juga menambah daya tarik TBM.
- b) Kelemahan: Salah satu kendala adalah keterbatasan waktu dalam melaksanakan program sehingga beberapa kegiatan belum dapat dioptimalkan. Selain itu, perlu pelatihan lanjutan bagi pengelola TBM untuk memastikan keberlanjutan program.

4. Tantangan dan Peluang Pengembangan

- a) Tantangan: Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi menjadi hambatan utama dalam mengajak lebih banyak partisipan.
- b) Peluang: Dukungan dari pihak sponsor dan pemerintah dapat membuka peluang untuk mengembangkan TBM menjadi pusat literasi berbasis teknologi di masa depan.

Foto-foto berikut mendokumentasikan proses kegiatan:



Gambar 2. Menghidupkan Kembali TBM Gambar 3. Bermain Sambil Belajar di TBM

Dengan evaluasi yang komprehensif, kegiatan ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di lokasi lain dengan kondisi serupa. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis literasi dan kreativitas dalam merevitalisasi TBM sebagai pusat edukasi masyarakat.

PEMBAHASAN

A. Peningkatan Fasilitas sebagai Landasan Pencapaian Program

Peningkatan fasilitas TBM adalah langkah penting yang mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas kegiatan pembelajaran. Dengan membersihkan ruang baca, mendekorasi ulang, dan menambah akses internet, TBM menjadi lebih menarik dan fungsional bagi masyarakat. Penambahan 200 buku baru hasil donasi menunjukkan perhatian terhadap keberagaman dan relevansi materi bacaan yang dapat menarik minat berbagai kelompok masyarakat. Ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas fisik, seperti ruang belajar yang nyaman dan akses informasi yang memadai, berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini juga sejalan dengan pengabdian masyarakat sebelumnya, yang menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang pelatihan yang representatif dan fasilitas teknologi, dapat meningkatkan motivasi belajar dan produktivitas masyarakat (Rohmah & Riana, 2023).

B. Program Literasi dan Kreativitas sebagai Pendukung Pengembangan Sumber Daya Manusia

Program literasi yang dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan membaca efektif dan diskusi buku menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Program ini tidak hanya memfasilitasi peningkatan keterampilan membaca tetapi juga melibatkan peserta dalam pembuatan resensi buku, yang pada gilirannya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis mereka. Kegiatan

keaktivitas seperti lokakarya seni dan menulis kreatif juga memberikan wadah bagi peserta untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan ide-ide inovatif. Ini sejalan dengan teori pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis partisipasi aktif, di mana keterlibatan dalam program-program kreatif meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan keterampilan praktis (Astuti, 2022).

Sebagai perbandingan, dalam jurnal pengabdian lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Jannah (2023), pengembangan program literasi yang melibatkan pembelajaran aktif seperti diskusi dan kegiatan seni terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis. Program serupa di TBM ini menunjukkan keselarasan dengan temuan tersebut, di mana partisipasi langsung dalam kegiatan kreatif meningkatkan keterlibatan peserta dan menciptakan dampak positif yang lebih luas.

C. Indikator Keberhasilan dan Pengaruhnya terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan peningkatan minat baca sebesar 80%, yang merupakan indikator keberhasilan dalam menarik lebih banyak pengunjung ke TBM. Hal ini mengindikasikan bahwa program literasi berhasil menciptakan daya tarik bagi masyarakat. Selain itu, hasil karya seni dan tulisan yang dihasilkan dalam lokakarya menunjukkan perkembangan keterampilan kreativitas peserta, yang mencerminkan dampak positif dari kegiatan ini terhadap pemberdayaan individu. Peningkatan kreativitas peserta ini juga berperan dalam memperkuat pembangunan karakter masyarakat, sesuai dengan fokus pada pengembangan kompetensi SDM dalam pengabdian masyarakat sebelumnya.

Dalam literatur terkait, penelitian oleh Rahayu & Santosa (2024) menunjukkan bahwa peningkatan minat baca dan kreativitas melalui kegiatan berbasis komunitas mampu mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Program-program seperti lokakarya seni dan diskusi buku tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kolaboratif, yang mendukung keberlanjutan perkembangan sosial masyarakat.

D. Keunggulan dan Kelemahan Program

Keunggulan dari program ini terletak pada kemampuannya untuk menciptakan ruang interaksi yang inklusif, terutama bagi anak-anak dan remaja. Penambahan fasilitas baru dan akses internet memperluas cakupan manfaat bagi masyarakat, menjadikan TBM sebagai ruang yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan teknologi. Meski demikian, keterbatasan waktu menjadi kendala dalam optimalisasi program, yang mempengaruhi beberapa aspek pelaksanaan yang belum maksimal. Hal ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan yang lebih matang dan pelatihan lanjutan bagi pengelola TBM agar keberlanjutan dan kualitas program dapat terjaga.

Sebagai contoh, dalam jurnal pengabdian yang dilakukan oleh Wahyuni (2023), keterbatasan waktu juga menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi program pelatihan literasi di desa. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun kegiatan tersebut memberikan manfaat signifikan, namun efisiensi waktu dan sumber daya menjadi faktor pembatas yang perlu diperhatikan dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat.

E. Tantangan dan Peluang Pengembangan di Masa Depan

Tantangan utama yang dihadapi dalam program ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi, yang seringkali menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan kreativitas sebagai modal sosial dan ekonomi. Selain itu, peluang pengembangan TBM menjadi pusat literasi berbasis teknologi terbuka lebar. Dengan dukungan sponsor dan pemerintah, TBM dapat

mengembangkan layanan digital, menyediakan bahan bacaan daring, serta menawarkan program pembelajaran online yang lebih fleksibel dan relevan.

Sejalan dengan tren digitalisasi, penelitian oleh Suryani & Rahmat (2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam kegiatan literasi dapat mempercepat akses masyarakat terhadap sumber daya pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, TBM bisa menjadi pusat pembelajaran yang lebih efektif dan dapat diakses oleh lebih banyak orang, termasuk yang berada di daerah terpencil.

SIMPULAN DAN SARAN

Program revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang dilakukan melalui pendekatan berbasis literasi dan kreativitas telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat baca dan keterlibatan masyarakat. Revitalisasi fisik TBM, seperti perbaikan fasilitas dan penambahan koleksi bacaan, berhasil menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan menarik. Pendekatan edukatif yang interaktif, seperti lokakarya seni, diskusi buku, dan pelatihan keterampilan, mendorong partisipasi aktif masyarakat, terutama dari kalangan anak-anak dan remaja.

Keberhasilan ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam jumlah pengunjung TBM, hasil survei pra dan pasca program yang mencerminkan kenaikan tingkat literasi, serta umpan balik positif dari peserta dan pengelola. Selain itu, pengenalan teknologi digital dalam kegiatan TBM memperluas akses informasi dan memberikan nilai tambah bagi komunitas lokal.

Namun demikian, program ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pelatihan lanjutan bagi pengelola TBM. Ke depan, kolaborasi yang lebih erat dengan pihak pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat lokal diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program. Integrasi lebih lanjut antara TBM dengan platform digital juga menjadi potensi pengembangan untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model revitalisasi TBM yang dapat direplikasi di daerah lain, serta mempertegas peran TBM sebagai pusat edukasi yang relevan dan adaptif di era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Nusa Putra selaku institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Sukamaju beserta jajarannya atas kerjasama dan bantuan yang telah diberikan selama kegiatan pengabdian di Desa Sukamaju, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Nia Sonani, S.E., M.M., atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih atas segala dukungan dan kontribusi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. (2022). Pendidikan Berbasis Partisipasi Aktif dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 8(2), 56-67.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Handayani, T., Puspitasari, S., & Raharjo, W. (2022). "Pengelolaan Interaktif Taman Bacaan Masyarakat untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Literasi Indonesia*, 14(2), 112-120.
- Hidayat, A., Maulana, I., & Fathurrahman, R. (2021). "Inovasi Edukasi di Era Digital: Pendekatan Literasi dan Kreativitas." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 19(1), 45-57.

- Jannah, N. (2023). Pengembangan Program Literasi Berbasis Komunitas: Peningkatan Minat Baca dan Kreativitas Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 24-39.
- Kurniasari, D., & Nugroho, R. (2018). "Tantangan dan Peluang Taman Bacaan Masyarakat di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(3), 145-156.
- Lestari, A., & Purnama, H. (2019). "Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Komunitas." *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 10(4), 78-89.
- Rahayu, P., & Santosa, A. (2024). Peran Kegiatan Literasi dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Program Pengabdian di Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengembangan*, 13(3), 112-130.
- Rahmawati, S., & Putra, T. W. (2020). "Kemitraan dalam Pengelolaan TBM untuk Keberlanjutan Literasi Masyarakat." *Jurnal Manajemen Publik*, 8(3), 231-240.
- Rohmah, N., & Riana, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Masyarakat melalui Pengembangan Fasilitas Pendidikan dan Teknologi. *Jurnal Pengabdian dan Komunitas*, 10(4), 198-211.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Suryani, D., & Rahmat, A. (2023). Digitalisasi dalam Literasi: Meningkatkan Akses Pendidikan melalui Teknologi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(2), 74-85.
- Susanti, A., & Firmansyah, D. (2020). "Efektivitas Pendekatan Literasi dan Kreativitas dalam Peningkatan Partisipasi Edukasi." *Jurnal Inovasi Sosial*, 12(1), 23-33.
- UNESCO. (2020). "The Role of Literacy in Sustainable Development." UNESCO Publishing.
- Wahyuni, I. (2023). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Program Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus pada Program Literasi Desa. *Jurnal Pengabdian untuk Masyarakat*, 7(2), 145-160.
- Wijaya, H. (2021). "Integrasi Teknologi Digital dalam Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(2), 56-68.